

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Jeriko J. Kolompoy¹, Vecky A. Masinambow², Audie O. Niode

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: rikokolompoy29@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu perwujudan dari keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat terlihat dari meningkatnya pendapatan asli daerah yang di dapat dari berbagai sektor salah satunya produk domestik regional bruto (PDRB) harga berlaku dan jumlah penduduk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) harga berlaku dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Sampel penelitian yang digunakan adalah kabupaten minahasa selatan Data sekunder yang digunakan di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2010-2019. Pengujian data menggunakan Analisis regresi berganda dengan bantuan program Eviews 8. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan: 1). Hasil ini sesuai dengan kaidah teori ekonomi dimana peningkatan PDRB mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan PAD 2). Hasil ini sesuai dengan kaidah teori ekonomi dimana bertambahnya penduduk akan semakin banyak sumber daya manusia, Sumber daya manusia semakin besar dan berkualitas akan memacu aktifitas perekonomian dan tingkat pendapatan masyarakat meningkat. **Kata kunci: PDRB Harga Berlaku, Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Asli Daerah**

Abstract

One of the embodiments of the success of economic development in an area can be seen from the increase in the original income of the region that can be from various sectors, one of which is the gross regional domestic product (PDRB) price and population. This study was conducted to find out and analyze the influence of gross regional domestic product (PDRB) prices prevailing and population numbers on the original income of the region. The research sample used is the southern minahasa district Secondary data used in can from the Central Statistics Agency (BPS) from 2010-2019. Data testing uses multiple regression analysis with the help of the Eviews 8 program. The test results in this study showed: 1) This result is in accordance with the rules of economic theory where the increase in PDRB has a positive correlation to the increase in PAD. 2) This result is in accordance with the rules of economic theory where the increasing population will be more human resources, greater and qualified human resources will spur economic activity and the income level of the community increases.

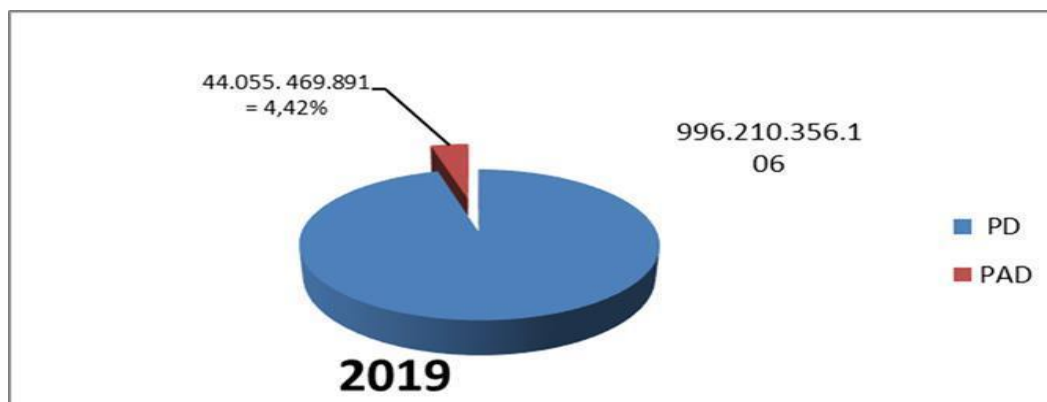
Keywords: GDRP current price, population number and local native income

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sedang yang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang. Untuk Pembangunan tersebut dilakukan dengan tujuan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus dilakukan untuk menuju kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembangunan sangat ditentukan dengan adanya biaya operasional melalui anggaran yang didapat dari pendapatan daerah ataupun dana perimbangan dari pusat setiap tahunnya. Pembangunan yang selama ini sudah berlangsung disetiap daerah sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah.

Pelaksanaan pembangunan yang ada di daerah memperhatikan aspek pembangunan berwawasan kepentingan daerah atau mempertimbangkan pada kebutuhan daerah itu sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah sebenarnya mempunyai tujuan untuk membebaskan beban dan urusan domestik di daerah yang ada, dan pemerintah pusat diharapkan lebih memfokuskan diri pada kebijakan Nasional yang strategis. Disisi lain daerah otonomi juga akan melalui proses-proses pemberdayaan yang lebih berpengaruh, dan hal itu dipakai sebagai dasar kebijakan otonomi daerah. Pelaksanaan Undang – Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengharuskan tiap daerah mampu mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka memberdayakan masyarakat, lembaga ekonomi, politik, hukum, adat dan Lembaga swadaya masyarakat. Dalam penjelasannya UU tersebut telah dinyatakan bahwa “Penyerahan sumber keuangan daerah baik berupa pajak daerah dan retribusi daerah maupun berupa dana perimbangan merupakan konsekuensi dari adanya penyerahan urusan pemerintahan kepada daerah yang diselenggarakan berdasarkan asas otonomi.

Untuk menjalankan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, daerah harus mempunyai sumber keuangan agar daerah tersebut mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyat di daerahnya. Pemberian sumber keuangan kepada daerah harus seimbang dengan beban atau urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah. Keseimbangan sumber keuangan ini merupakan jaminan terselenggaranya urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah. Ketika daerah mempunyai kemampuan keuangan yang kurang mencukupi untuk membiayai urusan pemerintahan khususnya untuk urusan pemerintahan yang terkait pelayanan dasar, pemerintah pusat dapat menggunakan instrument untuk membantu daerah sesuai dengan prioritas Nasional yang ingin dicapai”.



Sumber: Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan

Dari gambar 1.1 menunjukkan betapa kecilnya pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa Selatan yang hanya mencapai 4,42% di tahun 2019 dari total pendapatan. Menjadi tugas Pemerintah daerah yang mempunyai tanggung jawab dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi sumber penerimaan daerah untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pemerintahan. Semakin besar penerimaan PAD maka semakin kecil tingkat tergantung kepada pemerintah pusat, dan menunjukkan pemerintah daerah semakin mandiri dalam melaksanakan tugas untuk mengembangkan pendapatan masyarakat dan penduduk demi pembangunan di daerah.

Adapun alasan penulis meneliti tentang pendapatan asli daerah (PAD) yaitu ingin mengetahui tentang seberapa besarnya pengaruh PDRB harga berlaku dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Minahasa Selatan, mampukah PDRB harga berlaku dan jumlah penduduk berpengaruh positif dilihat dari pendapatan asli daerah atau justru malah sebaliknya, melihat dari fenomena yang terjadi saat ini pendapatan dari setiap daerah tidak merata pada setiap daerah dan setiap daerah tidak mendapatkan manfaat yang sama dari hasil pertumbuhan ekonomi tersebut. Pendapatan merupakan persyaratan bagi tercapainya pembangunan di setiap daerah untuk menjamin peningkatan produktifitas di masing-masing daerah.

Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh PDRB harga berlaku dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Minahasa Selatan dari tahun 2010 sampai 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2006) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

2.2 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

2.3 Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lainlain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daetah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

2.4 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah.

2.5 Instrument Pendapatan Asli Daerah

Tujuan utama dari kebijakan desentralisasi adalah di satu pihak dalam rangka mendukung kebijakan makro nasional yang bersifat strategis dan di lain pihak dengan desentralisasi kewenangan pemerintahan ke daerah, maka daerah akan mengalami proses pemberdayaan yang signifikan

2.6 Tujuan Dan Fungsi Pendapatan Asli Daerah

Salah satu pendapatan daerah adalah berasal dari pendapatan asli daerah. Dana-dana yang bersumber dari pendapatan asli daerah tersebut merupakan salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan kewajiban daerah untuk membiayai belanja rutin serta biaya pembangunan daerah, dan juga merupakan alat untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas daerah guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah, serta untuk mengatur dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi

pemakai jasa tersebut. Tentu dalam hal ini tidak terlepas dari adanya badan yang menangani atau yang diberi tugas untuk mengatur hal tersebut (Yovita : 2011).

2.7 Pengertian Kependudukan

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. (Mantra, 2009)

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Sumber data dapat di peroleh dari publikasi oleh badan pusat statistic di provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Selatan, sudah mencakup dengan jurnal-jurnal pendukung lainnya. Sedangkan untuk data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series. Data yang di gunakan pada penelitian kali ini yaitu mencakup data di ambil dari PDRB harga berlaku dan jumlah penduduk, terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Untuk waktu penelitian yang di ambil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Dan Tempat penelitian yang di ambil dari Kabupaten Minahasa Selatan guna mengetahui pengaruh PDRB harga berlaku dan jumlah penduduk, terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Definisi Oprasional

1. Pendapatan masyarakat di ambil dari seberapa besarnya PDRB harga berlaku menjadi nilai tambah dari penelitian ini
2. Jumlah penduduk dalam penelitian ini dapat di definisikan dari perhitungan cacah penduduk perorangan dalam suatu wilaya melalui sensus penduduk, mencakup pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk di suatu negara dan wilaya tertentu guna untuk kepentingan di waktu mendatang .
3. Pendapatan asli daerah (PAD), adalah penerimaan yang di peroleh daerah dari sembersumber di dalam daerah itu sendir yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Metode Analisis Data

1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta arah hubungan dari antar varaibel tersebut. Apakah memiliki hubungan positif atau negatif dapat diketahui melalui uji regresi linier berganda. Uji ini juga digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan apabila dihubungkan dengan variabel dependen (Suharjo, 2008).

2 Uji Ketepatan Model (Uji Statistik)

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

a. Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji t- Statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel secara nyata. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya H_0 diterima dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya H_0 ditolak (Agus 2017).

b. Pengujian Signifikan Simultan (Uji F- Statistik)

Uji statistik F digunakan untuk mendeteksi cocok atau tidaknya model regresi serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu, (Suharjo, 2008).

3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Berbagai masalah yang sering muncul dalam analisis regresi dan korelasi adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan normalitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi penelitian apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi-Square tabel. Uji JB didapat dari histogram normality yang akan kita bahas dibawah ini.

Hipotesis yang digunakan adalah (Gujarti, 2003).

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel

independennya. Model regresi penelitian yang baik yaitu model yang tidak terdapat pengaruh yang kuat antar variabel independennya. Menurut, Ghozali (2016)

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk Mengetahui apakah dalam model penelitian terdapat ketidaksamaan dari pengamat satu ke pengamat lainnya (Ghozali, 2016).

G Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi pengganggu antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi dalam model regresi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Statistik Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.373373	Prob. F(2,5)	0.3347
Obs*R-squared	3.545677	Prob. Chi-Square(2)	0.1699

Sumber : Output Eviews 10

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas

	PDRB	PENDUDUK
PDRB	1	0.986912
PENDUDUK	0.986912	1

Sumber : Output Eviews 10

Uji Heterokedastisitas

Uji-White Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.372329	Prob. F(4,5)	0.8201
Obs*R-squared	2.295025	Prob. Chi-Square(4)	0.6817
Scaled explained SS	1.646342	Prob. Chi-Square(4)	0.8004

Sumber : Output Eviews 10

Interpretasi Ekonomi Model Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil regresi persamaan PAD dapat diperoleh informasi mengenai pengaruh variabelvariabel bebas dalam persamaan tersebut terhadap variabel tak bebasnya, Dalam hal ini variabel tak bebas adalah PAD dan sebagai variabel bebas yaitu PDRB Harga Berlaku dan jumlah Penduduk. Nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas menunjukkan berapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap perubahan variabel tak bebasnya, *ceteris paribus*, Tanda positif yang menyertai koefisien regresi mengandung arti bahwa arah perubahan variabel bebas dan perubahan tak bebasnya berbanding lurus, sedangkan tanda negatif yang menyertai koefisien regresi mengandung arti bahwa arah perubahan variabel bebas dan variabel tak bebasnya berlawanan.

$$PAD_t = -41300000000 + 0,027 PDRB_t + 2076712 PENDUDUK_t$$

Koefisien β_0 (Intercept / Konstanta)

Koefisien β_0 (bertanda negatif) dalam persamaan PAD tersebut memberikan (menggambarkan) pengaruh efek rata-rata semua faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model pendapatan, Secara mekanis ini adalah nilai PAD saat nilai variabel bebas disamakan dengan nol, Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perubahan pada PDRB harga berlaku dan jumlah Penduduk, maka perkembangan PAD untuk satu periode mendatang akan mengalami perubahan yang negatif/menurun.

Koefisien β_1 (variabel PDRB Harga Berlaku)

Nilai koefisien sebesar 0,027056 (positif) bahwa perkembangan PAD Kabupaten Minahasa Selatan memiliki hubungan yang positif dengan berubahnya PDRB, Dengan perkataan lain, selama periode yang diteliti, dengan menjaga agar variabel-variabel lain tetap (*ceteris paribus*), 1 miliar rupiah peningkatan dalam PDRB akan mengakibatkan peningkatan PAD rata-rata sekitar 27056000 rupiah (dua puluh tujuh juta lima puluh enam ribu rupiah).

Hasil ini sesuai dengan kaidah teori ekonomi dimana peningkatan PDRB mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan PAD, karena dengan semakin meningkatnya PDRB menunjukkan semakin tinggi aktivitas ekonomi, sektor-sektor ekonomi semakin produktif. Hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan perolehan Pendapatan Asli Daerah.

Koefisien β_2 (variabel Penduduk)

Nilai koefisien sebesar 2076712 untuk variabel penduduk menunjukkan bahwa perkembangan PAD Kabupaten Minahasa Selatan memiliki hubungan yang positif dengan bertambahnya Penduduk, dengan perkataan lain, selama periode penelitian, dengan menjaga agar variabel-variabel lain tetap, peningkatan penduduk akan mengakibatkan peningkatan rata-rata sekitar dua juta tujuh puluh tujuh ribu pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil ini sesuai dengan kaidah teori ekonomi dimana bertambahnya penduduk akan semakin banyak sumber daya manusia. Sumber daya manusia semakin besar dan berkualitas akan memacu aktifitas perekonomian dan tingkat pendapatan masyarakat meningkat, maka perolehan PAD akan semakin bertambah.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Berlaku, Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan pada periode waktu tahun 2010 – 2019 mengalami peningkatan dengan tren yang positif.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Harga Berlaku berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang artinya dengan terjadinya peningkatan pada PDRB akan meningkatkan PAD.
3. Penduduk berpengaruh positif terhadap PAD yang artinya dengan bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan PAD.

Saran

1. Peningkatan produktifitas perekonomian yang tergambar dengan terjadinya peningkatan dalam PDRB dengan memberikan pengaruh kenaikan pada PAD, untuk itu perlu untuk dipetakan atau diidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar pada pembentukan PDRB agar menjadikannya sektor-sektor ekonomi yang mendapatkan prioritas dalam pengembangannya.
2. Penduduk yang memberikan pengaruh peningkatan terhadap PAD, harus mendapat perhatian yang baik agar kemampuan kualitas sebagai sumber daya manusia semakin meningkat, karena akan memberikan dampak meningkatnya produktivitas ekonomi daerah dan akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaini (2019). *Pengaturan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Menurut Peraturan Perundangundangan Ketenagakerjaan*
- Atikah Firyal Nur Ikbar (2014), *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk, Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah*
- Dr. Patta Rapanna dan Zulfikri Sukarno (2017), *Ekonomi Pembangunan. Makasar: CV Sah Media*

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah,

Evi Adriani (2008), *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.8 No.2 Juli Tahun 2008 Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grevy Rahmawati (2017), *pengaruh produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk terhadap realisasi pendapatan asli daerah*

guritno mangkoesoebroto (1997). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd> www.statistikan.com.

Halim (2004), *Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah "semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah"*

Hijri Juliansyah (2018), *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* Volume 01 Nomor 02 November 2018 E-ISSN: 2614-4565

Kuncoro (2001), *jurnal ekonomi pembangunan* kajian ekonomi hal 33-52

Nasir (2006), *kajian tentang keuangan daerah pemerintah kota malang*, hal 42 no 26 FE-UL jakarta.

Pelaksanaan Undang – Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengharuskan tiap daerah mampu mengembangkan otonomi daerah secara luas,

Sasana (2006). *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*, Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Sukirno (2006). "Pengantar Teori Makro Ekonomi". Jakarta Press, Jakarta Population

Preference Bureau. 2011. *World Population Data Sheet*. USA

Sukirno (2006) *proses, masalah, dan dasar kebijakan / Sadono Sukirno*, Author: Sadono Sukirno, Publisher: Jakarta : Kencana

Todaro (1997) *Todaro and Smith believe that development economics should foster a student's ability to understand real problems faced by developing countries*.

Thomas Robert Malthus, *The Economics of Thomas Robert Malthus*

Winarno (2009), *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius Prima Media.

Widarjono (2013), *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.